

## Eksegrise Kejadian 2:15-17 Tentang Frasa Pastilah Engkau Mati Dan Implikasinya Bagi Jemaat Masa Kini

Budiono Simbolon, Octavianus Nathanael, Sukur Aman Jaya  
Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan  
Correspondence: budionosimbolon@gmail.com

**Abstract:** Although some people cannot accept the reality of death and try to avoid it, death is something that every human being must accept freely and unavoidably. God has ordained this from the beginning. The purpose of the interpretation of Genesis 2:15-17 is to know the significance of God's prohibition in the Garden of Eden, especially regarding the fruit of the tree of knowledge about the good and the evil and death. Adam and Eve. The prohibition imposed by God in the Garden of Eden, especially concerning the fruit of the tree of the knowledge of good and evil and the death of Adam and Eve. In its implication for today's believers, perseverance and obedience are observed in every action as done by the first man, God has given freedom to both of them so that in the end they experience spiritual death (the severance of fellowship with God).

Keywords: Dead, Genesis 2, Today's Church

**Abstrak:** Meskipun beberapa orang tidak dapat menerima kenyataan kematian dan berusaha menghindarinya, kematian adalah sesuatu yang harus diterima oleh setiap manusia dengan lapang dada dan tidak dapat dihindari. Tuhan telah menetapkan hal ini sejak awal. Tujuan dari penafsiran Kejadian 2:15-17 adalah untuk mengetahui signifikansi larangan Allah di Taman Eden, khususnya mengenai buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dan kematian Adam dan Hawa. Larangan yang diberlakukan oleh Allah di Taman Eden, khususnya mengenai buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dan kematian Adam dan Hawa. Dalam implikasinya pada orang percaya masa kini yaitu ketekunan dan ketaatan yang perlu diperhatikan dalam setiap melakukan tindakan seperti yang dilakukan oleh manusia pertama Tuhan telah memberikan kebebasan bagi mereka berdua sehingga pada akhirnya mereka mengalami kematian rohani (terputusnya hubungan persekutuan dengan Allah).

Kata kunci: Mati, Kejadian 2, Jemaat masa kini.

### PENDAHULUAN

Kematian adalah fakta kehidupan yang harus dilalui setiap orang. Menghadapi kenyataan ini, orang seringkali secara sadar atau tidak sadar takut akan kenyataan hidup yang paling hakiki di dunia ini. Kematian kemudian dipandang sebagai realitas yang mengingkari keberadaan seluruh kehidupan manusia. Maka jangan heran jika banyak orang yang mencintai hidup dan awet muda penuh vitalitas dan sebisa mungkin menghindari penuaan. Bayangan kematian begitu terasa gelap dan menakutkan. Orang kristen harus mengakui kenyataan yang dilihat kebanyakan orang sebagai ancaman bagi kehidupan mereka sendiri. Kematian merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh manusia di manapun dan siapapun itu. Semua manusia yang hidup pada saat ini pasti tahu bahwa suatu saat nanti ia pasti mengalami apa yang dinamakan dengan kematian. Padahal kelak manusia harus mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuatnya, entah itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Karena itu diperlukan penjelasan dan pengajaran yang alkitabiah

dalam gereja-gereja Tuhan, sehingga setiap jemaat Kristen menjalani kehidupan dengan benar.

Berbicara soal makna “mati” dapat berbeda-beda dipahami oleh setiap orang. Karena kematian ditandai dengan beberapa tanda yang berkebalikan dari hidup, orang mendefinisikan mati sebagai tidak bergerak. Gejala kematian adalah kebalikan dari gejala kehidupan. Faktor-faktor penyebab kematian biasanya terbagi dalam dua kategori: Berikut ini adalah faktor langsung (*internal*) yang berpengaruh: penuaan, penyakit, kecelakaan, kekerasan, bunuh diri, dan faktor lainnya.

Banyak pemahaman yang berbeda tentang kematian yang dialami Adam dan Hawa pada saat itu sehingga membuat keraguan pada jemaat masa kini dalam memahami makna dari kematian yang dialami Adam dan Hawa pada saat itu. Kata “mati” dalam Alkitab, ditulis ketika Allah berkata kepada Adam “... pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati” (Kej. 2:17). Pada saat Adam dan Hawa memakan buah pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat, mereka tidak mati pada hari itu juga, melainkan mata mereka terbuka dan mereka tahu bahwa mereka telanjang lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat (Kej. 3:7). Akibatnya, sulit untuk memahami mengapa Adam dan Hawa tidak mati pada hari yang sama ketika mereka memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Di bagian lain dalam Alkitab, Alkitab memberitahukan bahwa semua orang terasing dari Allah dan hidup di dalam Allah, kecuali Kristus. Akhirnya, kematian oleh dosa termasuk kematian kekal. Kehidupan kekal seharusnya merupakan hasil dari ketaatan Adam dan Hawa. Namun, prinsip kematian kekal justru ditegakkan.<sup>1</sup> Tuduhannya adalah bahwa firman Allah, yang menyatakan bahwa kamu harus mati, lebih akurat daripada pernyataan ular yang mengatakan bahwa adakalanya kamu tidak mati. Ada perbedaan pemahaman tentang makna kematian yang Tuhan maksudkan sejak manusia pertama kali melanggar perintah Sang Pencipta, antara makna kematian yang dipahami oleh para pembaca Alkitab saat ini. Implikasi Kejadian 2:15-17 sebagian besar jemaat masa kini masih belum memahami tentang kematian yang dialami Adam dan Hawa pada saat itu, ditandai dengan kebimbangan dalam menjawab pertanyaan tentang kematian yang dialami oleh Adam dan Hawa dan kondisi mereka ketika melanggar aturan yang ditetapkan Tuhan kepada Adam dan Hawa. Dalam ajaran lain (agama) ada yang mengajarkan bahwa sewaktu manusia pertama mengingkari aturan yang ditetapkan YAHWE, keduanya tidak merasakan kematian namun mereka diusir dari surga.

Beberapa ahli berpendapat bahwa kematian yang dimaksud dalam Kejadian 2:15-17 adalah ancaman sanksi yang sangat berat, yaitu hukuman mati, dengan alasan bahwa setelah manusia memakan buah dari pohon tersebut, karakter yang ditunjukkan oleh Allah tidak negatif, melainkan positif. Dengan demikian juga ada yang berpendapat bahwa mati yang dialami Adam dan Hawa adalah kematian jasmani, yang lain berpendapat bahwa kematian yang dimaksudkan adalah kematian rohani, yakni putus hubungan dengan Tuhan.

Kata Ibrani *Yarad*, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi “turun ke tempat orang mati” atau “*Sheol*”, biasanya digunakan untuk menggambarkan keberadaan orang mati dalam Perjanjian Lama. Misalnya, ketika Korah dan para pengikutnya memberontak terhadap Musa di padang gurun, Tuhan membelah tanah sehingga mereka dan semua yang mereka miliki jatuh ke dalam lubang.<sup>2</sup>

Elisa B. Surbakti menyatakan bahwa kematian rohani adalah kebinasaan yang kekal bagi umat manusia karena terpisahnya roh mereka dengan Tuhan akibat dosa (Roma 6:23)

---

<sup>1</sup> “Menjawab 111 Kontradiksi Alkitab Perjanjian Lama ( PDFDrive ).” : 1–266.

<sup>2</sup> Jonathan, Octavianus: “Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya I” 2(2), 2017

kematian ini sangat mengerikan.<sup>3</sup> Perbedaan tafsiran eksegece Kejadian 2:15-17 tentang frasa pastilah engkau mati, dapat berdampak pada kekeliruan dalam penyampaian maksud awal dari firman Tuhan kepada Adam dan Hawa dan relevansinya bagi jemaat masa kini. Akibatnya, orang Kristen sering kali merasa takut akan akhir dari kehidupan di dunia ini. Selain itu, perbedaan tafsiran akan mengakibatkan kebingungan di antara jemaat Kristen, sehingga akan cenderung lebih mudah dijatuhkan imannya oleh ajaran lain di luar Alkitab.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis, yakni memeriksa teks secara terperinci dengan tiga tahap yaitu: menyusun struktur gramatika teks, menyusun kerangka analisis dan mencatat hasil pengamatan.<sup>4</sup> Pertama-tama akan disajikan latar belakang teks, konteks ayat, selanjutnya data dari hasil analisis teks Kejadian 2:15-17, kemudian disajikan secara deskriptif.<sup>5</sup> dengan dukungan buku-buku teologi dan artikel ilmiah dalam tiga bagian: struktur gramatika teks, kerangka analisis dan hasil pengamatan. Latar belakang permasalahan diungkapkan dalam bagian pendahuluan, termasuk penjelasan awal tentang Kitab Kejadian.

M.E. Menton menyebutkan bahwa eksegece adalah menerangkan dan menjelaskan arti dari suatu bagian dari Alkitab.<sup>6</sup> Metode ini merupakan suatu penelaahan yang cermat dan analitis dan juga digunakan untuk menafsirkan, menjelaskan nats dan menggunakan penyelidikan terhadap teks Kejadian 2:15-17.

## PEMBAHASAN

### Latar Belakang Teks

Kitab Kejadian adalah kitab permulaan dan berisi dasar-dasar bagi sebagian besar teologi Perjanjian Lama. Dalam bahasa Ibrani (ialah naskah Masoretik) adalah kata pertama dari kitab ini yaitu bereshith, dengan arti “pada mulanya” atau “cara bermulanya”.<sup>7</sup> Dari Alkitab bahasa Yunani (terjemahan Septuaginta) adalah Genesis dengan arti “awal” atau “asal-usul” yang diambil dari Kejadian 2:4a.

Andrew E. Hill dan John H. Walton menyebutkan bahwa kitab-kitab lain dari Taurat menyebutkan Nabi Musa sebagai penulisnya. Selain itu mayoritas sastra Alkitabiah menerima kitab-kitab Taurat sebagai satu kesatuan, karena itu dapat disimpulkan bahwa penulis dari kitab Kejadian adalah Musa. Ahli Alkitabiah pada umumnya memperkirakan Pentateukh ditulis sekitar waktu peristiwa Keluaran, pada abad kelima belas SM. Beberapa pihak cenderung memperkirakan peristiwa ini terjadi sekitar satu setengah abad kemudian Menurut Alkitab Panduan Hidup Berkelimpahan. Dengan Serial Alkitab Studi Aplikasi Kehidupan periode antara tahun 1450 dan 1410 SM mungkin merupakan periode yang paling cocok dengan semua data Alkitab.<sup>8</sup>

Obadja menyebutkan, bahwa tujuan kitab Kejadian ditulis adalah untuk memberikan catatan historis tentang pernyataan Allah dari sejak permulaan karya penciptaan hingga keluarga Yakub masuk ke Mesir untuk dibentuk oleh Allah menjadi sebuah bangsa yang teokratis, melalui pemilihan kovenan Abraham.<sup>9</sup>

Riwayat sejarah zaman purba dalam kitab Kejadian didapati mempunyai beberapa sumber dengan sastra Timur Dekat Kuno, teristimewa Mesopotamia. Epik Atra-Hasis, tulisan sekitar tahun 2000 SM, berisi kisah mengenai penciptaan, pertumbuhan penduduk

---

<sup>3</sup> Mangoli, Yefta Yan: “Studi Tentang Keadaan Setelah Kematian Dalam Perspektif Perjanjian Baru.” *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1(1) (2021): 65–77

<sup>4</sup> Andreas B. Subagyo, Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 143.

<sup>5</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 257.

<sup>6</sup> M.E, Menton: “*Kamus Istilah Teologi: Inggris-Indonesia*”, (Malang: Gandung Mas, 2015), 52

<sup>7</sup> Hubbard. A. D.& Bush. W.F, LaSor. S. W.: *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat & Sejarah*. 2011th ed. Jakarta: Gunung Mulia: Wm. B. Eerdmans. <http://www.bpkgm.com>. (2011), 111

<sup>8</sup> Harton, Stanly M, et. all.: “*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan Seri Life Application Study Bible*.” Malang: Gandum Mas. (2014).

<sup>9</sup> Jeane Ch, Obadja: “*Survei Ringkas Perjanjian Lama*” (2014), 14.

dan sebuah kerusakan oleh air bah yang mempunyai kesamaan dengan beberapa detail dari Kejadian 2-9. Alkitab menegaskan asal-usul orang Israel dari Mesopotamia dan kenyataan bahwa Allah memutuskan untuk memakai manusia sebagai penulisnya untuk menulis Alkitab.<sup>10</sup>

### Konteks Ayat

Arti kata mati secara umum yaitu, sudah hilang nyawa, tidak berasa lagi, padam, buntu, tidak dapat berubah lagi, sudah tidak digunakan lagi, tidak ada gerak atau kegiatan, diam atau berhenti. Sesuai sejarah perkembangan tata bahasa tersebut, maka teks yang akan diteliti adalah teks Kejadian 2:15-17 menggunakan bahasa yang disebut bahasa Ibrani klasik. Tiga langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui tata bahasa tersebut: Pertama, menentukan jenis literatur nats, sebab masing-masing literatur mempunyai sifat-sifat sastra yang khas. Kedua, menentukan literatur nats yang lebih khusus dari kitab yang manusia bahas, misalnya seperti liturgis, didaktis parabolis, simbolis dan lain-lain. Ketiga, apakah ada tradisi perkataan atau tradisi berita sejarah.

### Struktur Gramatika Teks Ibrani

וַיִּקַּח יְהוָה אֱלֹהִים אֶת־הָאָדָם וַיִּנְחֵהוּ בְּגֶן־עֵדֶן לְעִבְדָּהּ וּלְשִׁמְרָהּ: <sup>15</sup>

וַיִּצְוֶה יְהוָה אֱלֹהִים עַל־הָאָדָם לֵאמֹר מִכָּל עֵץ־הַגָּן אָכַל תֹּאכַל: <sup>16</sup>

וּמִעֵץ הַדְּעִת טוֹב וְרָע לֹא תֹאכַל מִמֶּנּוּ כִּי בַיּוֹם אֲכַלְךָ מִמֶּנּוּ מוֹת תָּמוּת: <sup>17</sup>

Transliterasi:

<sup>15</sup> Wayyiqqah Yahweh elohim et haadam wayyannihehu began eden leabedah ulesamerah.

<sup>16</sup> Waysaw Yahweh elohim al haadam lemor mikkol es haggan akol tokel.

<sup>17</sup> Umees haddaat towb wara lo tokal kimimmennu beyomw akaleka mimmennu mowt tamut.

### Kerangka Analisis

Analisis ini berisikan kolom fonologi bahasa Ibrani, bentuk kata (Morfologi), sintaksis dan makna kata (Etimologi) setiap kata yang dikutip dari nas yang tercantum dalam Kejadian 2:15-17:

Bahasa Ibrani	Morfologi	Sintaksis	Etimologi
וַיִּקַּח wayyiqqah	Cj-W; V-Qal-Csl- 3MS	Predikat	dan Dia mengambil
יְהוָה Yahweh	N-Propor-MS	Subyek	Yehuwa (yang ada dengan sendirinya atau kekal)
אֱלֹהִים Elohim	N-MP	Subyek	Kepada allah-allah mereka (Bentuk jamak dari elowah; dewa-dewa dalam arti biasa, tapi secara khusus digunakan untuk Tuhan yang paling tinggi)
אֶת־ Et	DirObjM	-	dia (penanda obyek)
הָאָדָם Haadam	Art   N-MS	Obyek	Adam (seorang laki-laki)

<sup>10</sup> E Andrew & Walton, Hill: *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas. (2013)

וַיִּנְחֵהוּ <i>wayyannihehu</i>	Cj-W; V-Hiphil-Csl- 3MS; 3MS	Predikat	Dia mengizinkan untuk tinggal
בְּגֶן <i>Began</i>	Preb-b; N-CSC	Subyek	di taman
עֵדֶן <i>Eden</i>	N-Proper-FS	Subyek	Eden
לְעִבְדָּהּ <i>Leabedah</i>	Prep-L; V-Qal-Inf; 3FS	-	dan kamu harus melayani (sebagai kata depan)
וּלְשֹׂמֵרָה: <i>ulesamerah</i>	Cj-W; Perp-L; V-Qal-Inf; Perp-L	-	dan peliharalah (kata sambung dari kata depan)

Bahasa Ibrani	Morfologi	Sintaksis	Etimologi
וַיַּצַּו <i>waysaw</i>	Cj-W   V-Piel- Csl-3MS	Predikat	Aku telah telah memerintahkan kamu
יְהוָה <i>Yahweh</i>	N-Proper-MS	Subyek	Yehuwa (yang ada dengan sendirinya atau kekal)
אֱלֹהִים <i>Elohim</i>	N-MP	Subyek	Kepada allah-allah mereka secara khusus Tuhan yang paling tinggi
עַל- <i>al-</i>	Prep	-	kepada (kata depan)
הָאָדָם <i>Haadam</i>	Art   N-MS	Obyek	Adam (seorang laki-laki)
לְאָמֹר <i>lemor</i>	Prep-I   V-Qal- Inf	Predikat	dan Dia telah berkata (secara tegas dan jelas)
כֻּלָּם <i>mikkol</i>	Prep-M   N- MSC	-	Semua (dalam bentuk tunggal, tetapi sering dalam arti jamak)
עֵץ- <i>es-</i>	N-MSC	Subyek	Pohon
הַגֵּן <i>Haggan</i>	Art   N-CS	Obyek	Kebun (netral)
אֲכַל <i>a-kol</i>	V-Qal-Inf Abs	Predikat	akan makan
תֹּאכַל: <i>Tokel</i>	V-Qal-I-2MS	Predikat	kamu akan makan

Bahasa Ibrani	Morfologi	Sintaksis	Etimologi
וּמֵעֵץ <i>Umees</i>	Cj-W; Prep-M   N-MSC	Predikat	tapi pohon
הַדַּעַת <i>Haddaat</i>	Art   N-FSC	Predikat	Pengetahuan
טוֹב <i>towb</i>	N-MS	Predikat	baik (jamak)
וָרָע <i>Wara</i>	Cj-W   Adj- MS	Predikat	buruk (sebagai kata benda) atau jahat (alami moral)

לֹא <i>lo</i>	Adv-Neg Prt	-	Tidak
תֹאכַל <i>tokal</i>	V-Qal-I- 2MS	Predikat	makan (secara harafiah atau kiasan)
מִמֶּנּוּ <i>mimmennu</i>	Perp   3MS	-	dari (jamak)
כִּי <i>ki</i>	Cj	-	ketika (hubungan sebab akibat atau kensekuen (secara implikasi)
בְּיוֹם <i>beyowm</i>	Perb-B   N- MSC	-	suatu hari
אֲכָלָהּ <i>akaleka</i>	V-Qal-Inf   2MS	Predikat	makan (secara harafiah atau kiasan)
מִמֶּנּוּ <i>minmennu</i>	Perp   3MS	-	dari (jamak)
מוֹת <i>Mowt</i>	V-Qal-Inf Abs	-	mati (secara harafiah atau kiasan) membunuh (secara kausatif)
תָּמוּת׃ <i>tamut</i>	V-Qal-I-2MS	-	mati (secara harafiah atau kiasan) membunuh (secara kausatif)

#### Keterangan Morfologi

##### a. Part of Speech.

- i. V – Verb (Kata Kerja).
- ii. N – Noun (Kata Benda).
- iii. DirObjM – Direct Object Marker (Penanda Objek Langsung).
- iv. Art – Article (Artikel).
- v. Cj – Conjunction (Kata Penghubung).
- vi. Prep – Preposition (Kata Depan).
- vii. Adj – Adjective (Kata Sifat).
- viii. Adv –Adverb (Kata Keterangan).

##### b. Kategori Tata Bahasa (Grammatical Categories)

- i. Gender M – Masculine (Laki-Laki).
- ii. Number P - Plural (Jamak).
- iii. Type W: “and”, “Furthermore”, “but”, etc (Tipe “dan”, “selanjutnya”, “tapi”, dan seterusnya).
- iv. Stem Qal: Qal.
- v. Aspect Csl – Consecutive Imperfect (Tidak Sempurna Berurutan).
- vi. Person 3 – 3rd Person (Orang Ketiga).
- vii. Person 2 – 2nd Person (Orang Kedua).
- viii. Number S – Singular (Tunggal).
- ix. Type B: In (Di).
- x. Type Proper – Proper (Sesuai).
- xi. Stem Hiphil – Hiphil.
- xii. Gender C – Common (Umum).
- xiii. State C – Genitival Pronoun (Kata Ganti Alat Kelamin).
- xiv. Gender F – Feminine (Menyerupai atau seperti Perempuan).
- xv. Type L: “With regard to” (Berkenan dengan).
- xvi. Aspect Inf – infinitive (verba).
- xvii. Stem Piel: Piel.
- xviii. Type M: “From” (Dari).
- xix. Aspect InfAbs – Infinitive Absolute (Verba Mutlak).
- xx. Aspect I – Imperfect (Tidak Sempurna).
- xxi. Type NegPrt – Negative Particle (Partikel Negatif).

## Hasil Pengamatan

Eksegesis dapat dijelaskan sebagai proses penelitian sistematis untuk menemukan makna rasional dan koheren dari sebuah ayat Alkitab. Agar makna itu ditemukan, seorang peneliti, yaitu orang yang melakukan eksegesis, juga mempelajari bahasa Alkitab, yaitu Ibrani dan Yunani. Aktivitas tersebut meliputi memahami konteks gramatis dan konteks historis teks.<sup>11</sup>

Pada Kejadian 2:15, kata kerja “dan mengambil” memakai kata Ibrani וַיִּקַּח (*way·yiq·qah*) yang terdiri dari וְ (we) sebagai kata penghubung yang artinya “dan” atau “selanjutnya”. Dan לָקַח (*laqach*) merupakan kata kerja qal waw berurutan tidak sempurna orang ketiga tunggal maskulin dengan arti secara umum ialah “mengambil” dalam berbagai macam aplikasi. Sehingga arti וַיִּקַּח (*way·yiq·qah*) yaitu “dan Dia (*Yahwe*) mengambil”. Selanjutnya kata “menempatkan dia” dalam bahasa Ibrani וַיִּנַּח (*way·yan·ni·hê·hū*) dengan memakai kata kerja hiphil waw berurutan tidak sempurna orang ketiga maskulin tunggal akhiran dengan kategori tata bahasa orang ketiga maskulin tunggal homonim satu. Yang berasal dari kata Ibrani וְ (we) sebagai kata penghubung yang artinya “dan” atau “selanjutnya”, jelas menunjukkan hubungan narasi ini dengan narasi sebelumnya, tentang setelah *Yahwe Elohim* membuat taman di Eden (Kej. 2:8) dan וַיִּנַּח (*yanach*: melimpahkan, menempatkan) dari asal akar kata primitif yaitu menyimpan; dengan implikasi mengizinkan untuk tinggal. Oleh karena itu, kata וַיִּנַּח (*way·yan·ni·hê·hū*) diartikan “dan menempatkan dia (Adam) di taman Eden”, dikonfirmasi dari kata sebelumnya sebelumnya. Selanjutnya kata kerja mengusahakan menggunakan kata Ibrani לְעַבְדָּהּ (*lā·ā·bā·dāh*) yang terdiri dari לְ (*le*) sebagai kata depan dengan arti “untuk” dan עָבַד (*abad*) yang merupakan kata kerja qal infinitif konstruk akhiran, akhiran orang ketiga tunggal feminin yang dapat diartikan secara umum mengerjakan atau mengusahakan. Sehingga arti keseluruhan לְעַבְדָּהּ (*lā·ā·bā·dāh*) adalah “untuk mengerjakan”. Kata עָבַד (*abad*) pertama kali muncul di Alkitab, yakni Kejadian 2:5 untuk menceritakan keadaan pasca Tuhan selesai menciptakan langit dan bumi, yaitu diceritakan bahwa di bumi belum ada semak dan tumbuhan di padang gurun: belum ada orang untuk mengusahakan עָבַד (*abad*) tanah itu. Di sini tampaknya Tuhan menciptakan bumi dan isinya sebagai tempat manusia berdaya guna dan mengusahakan sesuatu. Tuhan telah bekerja dengan menciptakan bumi dan menyediakan Taman Eden, maka Dia pun menginginkan manusia yang telah diciptakan sesuai citra-Nya juga menjadi rekan sekerja-Nya. Untuk kata kerja וַיִּלְשָׁמְרָהּ (*ū·lā·šā·mā·rāh*) yang berasal dari kata Ibrani וְ (we) konjungsi partikel, לְ (*le*) kata depan partikel וַיִּלְשָׁמְרָהּ (*shamar*: secara tepat untuk memagari; “seperti duri” dan menjaga, secara umum yaitu melindungi, memperhatikan) kata kerja qal infinitif konstruk sufiks orang ketiga tunggal feminin, oleh sebab itu arti dari וַיִּלְשָׁמְרָהּ (*ū·lā·šā·mā·rāh*) dapat diterjemahkan “jagalalah” dan “oleh karena itu, hendaklah kamu menjaga”.<sup>12</sup>

Pada Kejadian 2:16, kata kerja “memberi perintah” memakai bahasa Ibrani וַיִּצַו (*way·šaw*) yang terdiri dari kata וְ (we: dan) konjungsi partikel dan וָצַו (*tsavah*) kata kerja piel waw konsekutif tidak sempurna orang ketiga maskulin tunggal, yang secara umum memiliki arti “memerintah” yang dapat didefinisikan menjadi membebankan, memberikan tanggung jawab, memerintah. Sehingga arti keseluruhan וַיִּצַו (*way·šaw*)

<sup>11</sup> F Budi, Hardiman: “*Seni Memahami: Hermeneutika*.” (2015), 17-18.

<sup>12</sup> Bimo Setyo, Utomo : “*Tafsir Kejadian 2:15 Sebagai Konstruksi Memahami Pelayanan Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Terhadap Lingkungan*.” *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3(2): (2020) 230–45.

dapat diterjemahkan sebagai “dan memerintahkan”. Dilanjutkan dengan kata kerja לְאָמַר (lê-môr) yang terdiri dari לְ (le:) partikel preposisi אָמַר (amar: mengucapkan) kata kerja qal infinitif. Sehingga arti dari keseleruhan לְאָמַר (lê-môr “dan berkata”). Kemudian kata kerja “bebas” menggunakan kata Ibrani אָכַל (ā-kōl: akar kata primitif: makan “secara harafiah atau kiasan”), penggunaan kata “dengan bebas”, kata kerja yang digunakan qal infinitif absolut (penegasan gagasan kalimat dalam arti berbicara tentang suatu tindakan) (Infinitif n.d.). Dengan demikian אָכַל (ā-kōl) adalah kamu akan makan, atau akan makan. Dilanjutkan kata kerja “kamu boleh makan” menggunakan kata Ibrani תֹּאכַל (tō-kêl) yang berasal turunan kata Ibrani אָכַל (ā-kōl: akar kata primitif: makan “secara harafiah atau kiasan”) dengan kata kerja qal tidak sempurna orang kedua maskulin tunggal. Dengan demikian אָכַל (ā-kōl) adalah kamu akan makan, atau akan makan.

Kejadian 2:17, kata kerja “janganlah engkau memakannya” menggunakan bahasa Ibrani תֹּאכַל (tō-kal) dengan kata kerja qal tidak sempurna orang kedua laki-laki tunggal, yang berasal dari turunan kata Ibrani אָכַל akal: definisi dari sebuah akar kata primitif yaitu memakan “secara harafiah atau kiasan”) sehingga dapat diterjemahkan sebagai kamu akan makan. Selanjutnya kata kerja “pada hari engkau memakannya” memakai kata Ibrani אָכַלְךָ (ā-kā-lā-kā) juga berasal dari kata Ibrani yang sama yaitu אָכַל akal: definisi dari sebuah akar kata primitif yaitu memakan “secara harafiah atau kiasan”) dengan kata kerja kata kerja qal infinitif konstruksi sufiks akhiran orang kedua maskulin tunggal, sehingga dapat diterjemahkan sebagai kamu akan makan. Kemudian kata kerja “pasti” menggunakan kata Ibrani מוֹת (mō-wt) yang diambil dari turunan kata Ibrani מוֹת “muth” dengan pemakaian kata kerja qal infinitif absolut (penegasan gagasan kalimat dalam arti berbicara tentang suatu tindakan). Definisi dari sebuah akar kata primitif: mati (secara harafiah atau kiasan) secara kuasif membunuh, sehingga diterjemahkan sebagai “pasti”, “harus dihukum mati”. Kemudian kata kerja “kamu akan mati” memakai kata Ibrani תִּמּוֹת (tā-mūt) yang berasal kata Ibrani מוֹת (muth) pemakaian kata kerja qal tidak sempurna orang kedua maskulin tunggal. Definisi dari sebuah akar kata primitif: mati (secara harafiah atau kiasan) secara kuasif membunuh, sehingga diterjemahkan sebagai “pasti”, “harus dihukum mati”.

Dalam buku *Encyclopedia of the Christianity Based on the King James Bible and written from an uncompromising, Bible-believing position* mendefinisikan arti kematian: Kata ini memiliki tiga penggunaan yang berbeda dalam Alkitab: Kematian rohani ialah keterpisahan dari Allah karena dosa (Efesus 2:1; Yohanes 5:24; Kolose 2:13). Kematian fisik yaitu pemisahan roh dari tubuh (Mat. 2:15; Kej. 35:18; Yak. 2:26). Kematian kekal atau kematian kedua yaitu pemisahan terakhir dan kekal antara orang yang belum diselamatkan dengan Allah dan kehidupan (Why. 20:14; 21:8; 2 Tes. 1:9). Kematian adalah sebuah perjalanan.<sup>13</sup>

Jelaslah dari survei Kitab Suci Perjanjian Baru ini bahwa manusia memiliki roh atau jiwa yang meninggalkan tubuhnya pada saat kematian dan hidup kekal baik di surga maupun di neraka.<sup>14</sup>

Perjanjian Lama mengajarkan bahwa kematian adalah sebuah perjalanan (Kej. 25:8; 35:18; Bil. 27:13; 2 Sam. 12:23; 1 Raj. 17:21-22). Tubuhlah yang dikatakan mati, bukan roh (Yak. 2:26). Paulus mengajarkan bahwa kematian adalah sebuah perjalanan (2 Kor. 5:6-7; Flp. 1:23-24; 2Ti. 4:6). Petrus mengajarkan bahwa ia akan menanggalkan tubuhnya pada saat kematian (2 Ptr. 1:14). Yesus berjanji kepada pencuri yang disalibkan bahwa kematian adalah sebuah kepergian (Luk. 23:43). Kisah Lazarus dan orang kaya menunjukkan bahwa kematian adalah sebuah kepergian. Nama-nama yang Yesus gunakan

<sup>13</sup> Cloud, David, By W.: “*Encyclopedia of the Christianity Based on the King James Bible and Written from an Uncompromising, Bible-Believing Position.*” (1993) [www.wayoflife.org](http://www.wayoflife.org)

<sup>14</sup> Ibid.

dalam kisah ini membuktikan bahwa Ia sedang berbicara tentang sebuah peristiwa sejarah dan bukan sebuah perumpamaan (Luk. 16:22-23). Setiap orang kudus yang meninggal akan kembali bersama Kristus dari Surga. Ini menunjukkan bahwasanya setiap orang suci yang mendahului kita akan menuju ke Firdaus pada saat kematian mereka (1 Tesalonika 4:14-16). Penglihatan Surgawi Yohanes menunjukkan orang-orang kudus yang telah meninggal di Surga (Why. 6:9-11).

### **Refleksi Teologis**

Menurut narasi Alkitab, Adam dan Hawa jatuh dari kasih karunia Allah karena mereka tidak menaati-Nya. Tuhan telah mengizinkan mereka untuk makan dari setiap pohon di Taman Eden kecuali pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Namun karena godaan iblis, Hawa jatuh dalam dosa dan hal ini memicu kemarahan Tuhan sehingga Dia mengusir mereka dari Taman dan mengutuk mereka.

Moral yang tampak adalah bahwa Tuhan tidak ingin manusia menilai apa yang baik dan jahat untuk diri mereka sendiri selain dari perintah ilahi. Namun hari ini, seperti halnya di masa lalu, sebuah literatur yang akrab terdengar dari para murid agama supranatural: Tanpa kepercayaan kepada Allah, semua akan hilang; tanpa kesetiaan kepada perintah-perintah yang diilhami secara ilahi, kerusakan dan dosa akan menguasai kita. Tuhan menciptakan alam semesta. Semua moralitas harus memancar dari-Nya. Ada rencana ilahi bagi umat-Nya, mereka menegaskan, bahkan meskipun Tuhan yang transenden berpakaian dalam misteri, dan tabirnya bisa ditembus hanya secara samar-samar oleh metafora dan simbol-simbol yang digunakan untuk menggambarannya.

Menurut Alkitab, kejahatan terbesar dan penyebab kejatuhan manusia dari kasih karunia adalah memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, terlibat dalam penyelidikan etis, dan untuk mendasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai pada akal budi yang otonom. Ada sebuah tradisi bersejarah tradisi dalam peradaban, bagaimanapun, tentang orang-orang etis yang telah memakan buah terlarang dari pohon yang melimpah ini. Hidup di luar Eden, mereka telah menemukan nilai-nilai dan kebenaran etis yang signifikan yang memandu perilaku mandiri dan dan perilaku yang berhubungan dengan orang lain.<sup>15</sup>

Implikasinya bagi jemaat masa kini bahwa Alkitab tidak mengartikan kematian semata-mata hilangnya nyawa seseorang. Penelitian sebelumnya menyatakan kematian dibagi menjadi beberapa bagian. Konsekuensi dari kejatuhan manusia adalah terpisahnya manusia dari Allah, terpisahnya manusia dari lawan jenisnya, dan terpisahnya daging dari roh.

### **KESIMPULAN**

Makna frasa pastilah engkau mati berdasarkan eksegeze Kejadian 2:15-17 adalah suatu tindakan yang menandakan kepastian kematian yang dialami Adam dan Hawa, bukan menentukan hari kematian Adam dan Hawa sehingga yang dimaksud Tuhan kepada Adam pada saat melanggar aturan Tuhan adalah kematian rohani yaitu terputusnya hubungan yang intim dengan Allah dan akan mengalami kematian jasmani dikemudian hari. Penafsiran yang berbeda bukan berarti menghambat untuk mengetahui makna kematian menurut Alkitab.

Implikasi bagi jemaat masa kini yaitu tidak mengalami keraguan atau kebingungan lagi setelah mempelajari tentang kematian yang terjadi kepada Adam dan Hawa, dan dalam Alkitab tidak mengartikan kematian semata-mata hilangnya nyawa seseorang, tetapi kematian dalam Alkitab memiliki banyak pengertian seperti kematian rohani dalam Efesus 2:1 yang menyatakan "kamu dahulu sudah mati...", kematian jasmani (Kej. 5:5), kematian kekal (Why 20:14; 21:8; 2 Tes 1:9).

---

<sup>15</sup> Guanabara, Editora, Koogan Ltda, Editora Guanabara, and Koogan Ltda. *"Forbidden Fruit The Ethics of Secularism."*

## DAFTAR PUSTAKA

- Octavianus, Jonathan. 2017. "Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya 1." 2(2).
- Mangoli, Yeftha Yan. 2021. "Studi Tentang Keadaan Setelah Kematian Dalam Perspektif Perjanjian Baru." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1(1): 65–77.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Obadja, Jeane Ch. *Survei Ringkas Perjanjian Lama*. (Surabaya: Momentum), 2004.
- Hill, E Andrew & Walton, H John. 2013. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas.
- Hardiman, f budi. 2015. "Seni Memahami : Hermeneutika." : 17–18
- Utomo, Bimo Setyo. 2020. "Tafsir Kejadian 2:15 Sebagai Konstruksi Memahami Pelayanan Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Terhadap Lingkungan." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3(2): 230–45.
- David Cloud, By W. 1993. "Encyclopedia of the Christianity Based on the King James Bible and Written from an Uncompromising, Bible-Believing Position." [www.wayoflife.org](http://www.wayoflife.org).
- Guanabara, Editora, Koogan Ltda, Editora Guanabara, and Koogan Ltda. "Forbidden Fruit The Ethics of Secularism."  
"Menjawab 111 Kontradiksi Alkitab Perjanjian Lama ( PDFDrive )." : 1–266.